



**DETERMINAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
PADA IBU HAMIL: LITERATURE REVIEW**

Nasrin Nabila¹, Helen Andriani²

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Indonesia

Email: nasrin.nabila@ui.ac.id, helenandriani@ui.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global serius yang terutama dialami oleh anak-anak, remaja dan ibu hamil. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 48.9%. Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dimulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Data Riskesdas 2018 menunjukkan jumlah TTD yang diminum oleh ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 62,3 % (< 90 tablet) dan 37,7% (≥ 90 tablet). Tujuan dari studi literatur review ini untuk mengetahui determinan dari kepatuhan minum TTD pada ibu hamil sehingga dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada ibu hamil sekaligus sebagai intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan mencari jurnal dan artikel pada database seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science Direct*, serta data profil kesehatan yang dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022). Hasil 854 artikel awal yang ditemukan menggunakan istilah pencarian yang telah ditentukan, 18 artikel memenuhi kriteria inklusi dan kemudian dianalisis determinan dari kepatuhan minum TTD pada ibu hamil yaitu pengetahuan, pekerjaan & pendidikan, wilayah tempat tinggal, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, kunjungan ANC, dan perilaku (niat) ibu hamil tersebut. Dari ketujuh determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa determinan yang paling dominan adalah frekuensi kunjungan ANC, dikarenakan hampir seluruh artikel yang dianalisis menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan ANC sangat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Perbaikan kualitas dan kuantitas serta perluasan cakupan pelayanan ANC diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD dan menurunkan kasus anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Kepatuhan, Kehamilan, Anemia, Tablet Tambah Darah.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global serius yang terutama dialami oleh anak-anak, remaja dan ibu hamil. Menurut (WHO, 2011), anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Menurut data (WHO, 2019) prevalensi anemia pada wanita usia 15-49

tahun adalah sebesar 29,9%, prevalensi anemia pada anak-anak usia 6-59 bulan sebesar 39,8%, dan prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 40%. WHO memperkirakan sepertiga dari semua wanita usia reproduksi, 42% anak-anak di bawah usia 5 tahun, dan 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, persentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebesar 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia

menderita anemia. Data Riskesdas menunjukkan terjadi peningkatan jumlah penderita anemia pada ibu hamil yaitu dari 37,1 % pada 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2018)

Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. WHO telah merekomendasikan suplemen TTD harian yang mengandung 30-60 mg zat besi dengan 400 g asam folat yang diberikan kepada ibu hamil selama trimester pertama atau sesegera mungkin dan diberikan ketika ibu hamil datang untuk pemeriksaan kehamilan.

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) balita stunting mengalami penurunan sebesar 2,8% (Tahun 2013-2022) dengan angka prevalensi stunting pada tahun 2022 sebesar 21,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan, 2022). Walaupun terjadi penurunan tren balita stunting, namun diperlukan upaya inovasi dalam pencapaian penurunan 3,8% pertahun agar mencapai target 14% (target RPJMN) di tahun 2024 dengan ketepatan intervensi yang dilakukan (Kemenkes RI, 2021). Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dimulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Untuk mencegah anemia ibu hamil diharapkan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 sebesar 64%, dan mengalami peningkatan menjadi 83,6% pada tahun 2020 (Ministry of Health of Republic Indonesia, 2019). Sedangkan berdasarkan data SSGI 2021, proporsi perempuan hamil yang pernah mendapatkan TTD di Indonesia adalah sebesar 90,4% (Kemenkes RI, 2021).

Keberhasilan program

penanggulangan anemia ini sangat bergantung kepada kepatuhan Ibu dalam mengonsumsi TTD yang telah diberikan. Data (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan jumlah TTD yang diminum oleh ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 62,3 % (< 90 tablet) dan 37,7% (≥ 90 tablet). Hal ini menunjukkan masih sangat kecilnya angka kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD selama masa hamilnya. Data Riskesdas 2018 menyebutkan 3 alasan utama ibu hamil di Indonesia tidak minum/menghabiskan TTD adalah tidak suka (21,2%), bosan (20,1%), lupa (20,0%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Herdalena & Rosyada, 2021) frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian (Fatmini et al., 2020) menyebutkan faktor yang dominan berhubungan dengan konsumsi TTD adalah peran petugas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto et al., 2021) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi TTD yaitu pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial.

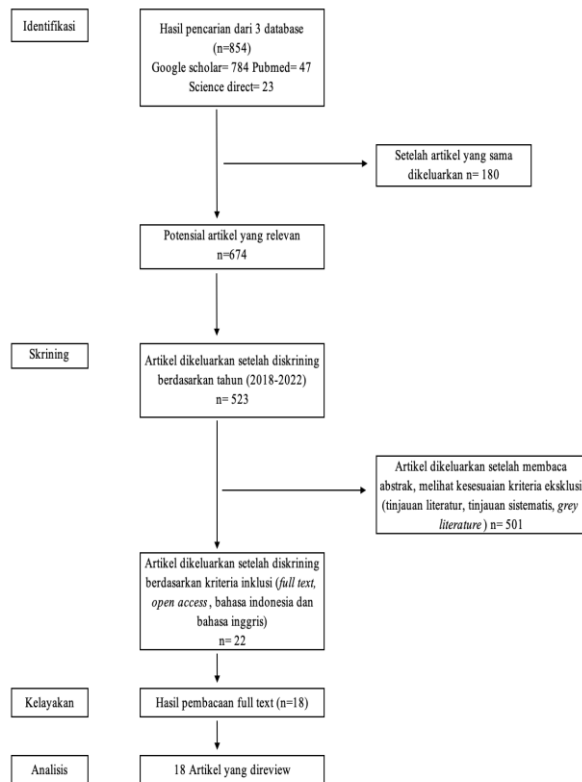
Tujuan dari studi literatur review ini untuk mengetahui determinan dari kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil sehingga dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada ibu hamil sekaligus sebagai intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan literature review dengan mencari jurnal dan artikel pada database seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science Direct*, serta data profil kesehatan. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran database tersebut diantaranya adalah "*Determinant*", "*Compliance*", "*Adherence*", "*Pregnancy*", "*Anemia*", "*Blood Supplement Tablets*", "*Iron Folic Acid*".

Kriteria Inklusi pada penelitian ini

adalah artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah, *full text*, *open access*, dan dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022). Penelitian dieksklusi jika artikel berupa tinjauan literatur, tinjauan sistematis, *grey literature*.



Gambar 1. Skema Skринing Artikel pada database

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tablet tambah darah (TTD) adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Kesetaraan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan. WHO telah merekomendasikan suplemen TTD harian yang mengandung 30-60 mg zat besi dengan 400 g asam folat yang diberikan kepada ibu hamil selama trimester pertama atau sesegera mungkin dan diberikan ketika ibu hamil datang untuk pemeriksaan kehamilan. (Kemenkes RI, 2015)

Dalam masa pandemi, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat penting, untuk mencegah anemia sekaligus meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus corona. Bidan atau Tenaga Gizi

melakukan pencatatan, pelaporan serta pemantauan program pemberian TTD untuk mengetahui pencapaian target pemberian TTD dan pengendalian anemia. Bila pandemi sudah berakhir dan kegiatan kembali berjalan normal, ibu hamil dapat mengunjungi Posyandu atau Puskesmas untuk periksa kehamilan dan mendapatkan TTD (Kemenkes RI, 2020).

Tahap pencarian awal artikel pada database didapatkan sejumlah 854 artikel, kemudian dilakukan penyeleksian berdasarkan kesesuaian topik penelitian dan didapatkan 18 artikel yang kemudian dianalisis. Berdasarkan artikel yang telah dianalisis tersebut, kepatuhan ibu hamil untuk minum TTD pada masa kehamilan masih sangat rendah (dibawah 50%). Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang memengaruhi (determinan) kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD, yaitu:

1. Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto et al., 2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil anemia defisiensi besi untuk minum TTD. Semakin baik pengetahuan tentang anemia dan TTD maka semakin tinggi kepatuhan minum TTD. Menurut (Tegodan et al., 2021) pengetahuan tentang anemia dan keterpaparan informasi berhubungan dengan perilaku kepatuhan. (Beressa et al., 2022) menyebutkan bahwa memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang anemia, suplemen TTD, memiliki informasi tentang pentingnya suplementasi TTD selama kehamilan dan pernah dikunjungi oleh penyuluh kesehatan perkotaan secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan suplementasi TTD selama kehamilan.

2. Pekerjaan dan Pendidikan

Penelitian (Getachew et al., 2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang signifikan terkait dengan kepatuhan terhadap suplementasi TTD yaitu pekerjaan ibu. Penelitian (Herdalena & Rosyada, 2021) menyebutkan bahwa

variabel yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD salah satunya adalah variabel status kerja, pendapatan keluarga, dan tipe keluarga, namun tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD. Penelitian (Agegnehu et al., 2019) menyebutkan status pendidikan ibu dan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan minum suplemen TTD. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Nasir et al., 2020) yang menyatakan ibu hamil dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi ke atas serta menyelesaikan pendidikan menengah lebih cenderung patuh pada TTD.

3. Wilayah Tempat Tinggal

Penelitian (Herdalena & Rosyada, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD, dan dari Prevalence Ratio-nya dapat disimpulkan Ibu yang tinggal di pedesaan beresiko 1,147 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang tinggal di perkotaan. Penelitian (Noptriani & Simbolon, 2022) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi TTD adalah tempat tinggal di pedesaan.

4. Dukungan Suami

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto et al., 2021) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi TTD yaitu pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial. Penelitian (Asmamaw et al., 2022) juga menyebutkan pendidikan suami menjadi salah satu faktor yang secara signifikan terkait dengan kepatuhan yang buruk terhadap TTD. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Sitanggang et al., 2022) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD.

5. Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian (Fatmini et al., 2020) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat di dapat ada hubungan peran petugas dengan konsumsi TTD pada ibu nifas. Faktor yang dominan berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah adalah peran petugas. Peran petugas kesehatan sangat penting pada masa kehamilan ibu karena melalui konseling yang dilakukan, para ibu hamil dapat mengetahui dan memahami pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian (Sitanggang et al., 2022) menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Menurut penelitian (Nimwesiga et al., 2021) alasan kepatuhan ibu hamil adalah mendapatkan saran dan konseling dari petugas kesehatan tentang efek yang baik dari TTD dan pengetahuan tentang manfaat kesehatan dari TTD seperti mencegah anemia.

6. Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Hampir seluruh artikel menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan ANC sangat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Penelitian (Herdalena & Rosyada, 2021) menyimpulkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh pada ketidakpatuhan konsumsi TTD adalah frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) setelah dikontrol oleh variabel status kerja, wilayah tempat tinggal, pendapatan keluarga, tipe keluarga, dan masalah kesehatan kronis. Tenaga kesehatan perlu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe bukan hanya pada ibu hamil tetapi juga suami/keluarga. Pelayanan kesehatan perlu membuat program pengawasan melalui buku monitoring konsumsi tablet Fe berbasis keluarga dan kader.

Penelitian (Birhanu et al., 2018) menyebutkan variabel status perkawinan, tempat tinggal, jumlah keluarga, waktu memulai ANC, menghadapi anemia pada

kehamilan saat ini, dan jumlah tablet yang dikumpulkan per kunjungan secara statistik signifikan terkait dengan kepatuhan terhadap TTD. Menurut penelitian (Nasir et al., 2020) ibu hamil yang memulai ANC tindak lanjut pada trimester pertama lebih cenderung patuh TTD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ridwan & Shafi, 2021) yang menyebutkan jumlah kunjungan ANC merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan terhadap kepatuhan.

7. Perilaku

Penelitian (Setyobudihono et al., 2019) menyimpulkan bahwa norma subyektif memberikan pengaruh signifikan paling besar pada niat seorang ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD. Norma subyektif merupakan prediktor yang lebih baik bagi timbulnya niat seorang ibu untuk mengkonsumsi tablet suplementasi besi. Pemahaman bahwa norma subyektif dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada niat berperilaku menunjukkan bahwa seseorang berada dalam pengaruh sosial. Dalam situasi norma subyektif lebih memberikan pengaruh yang signifikan pada niat berperilaku menunjukkan bahwa seorang individu di bawah pengaruh sosial, sehingga akan mencoba untuk menyesuaikan harapan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur review yang dilakukan pada beberapa artikel, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk meminum TTD pada masa kehamilan masih sangat rendah (dibawah 50%). Adapun determinan dari kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil yaitu pengetahuan, pekerjaan & pendidikan, wilayah tempat tinggal, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, kunjungan ANC, dan perilaku (niat) ibu hamil tersebut. Dari ketujuh determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa determinan yang paling dominan adalah frekuensi kunjungan ANC, dikarenakan hampir seluruh artikel yang dianalisis menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan ANC sangat memengaruhi

kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD.

Perlu dilakukan pelaksanaan dan penguatan upaya peningkatan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi TTD pada masa kehamilan, penyuluhan dan promosi kesehatan yang tepat mengenai konsumsi TTD, peran petugas kesehatan perlu ditingkatkan agar dapat mempromosikan manfaat kunjungan ANC sejak dini sesuai peraturan dan pedoman dari Kementerian Kesehatan. Perbaikan kualitas dan kuantitas serta perluasan cakupan pelayanan ANC diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD dan menurunkan kasus anemia pada ibu hamil dan sebagai intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagne, B. (2019). Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Lay Armachiho Health Centers, Northwest, Ethiopia, 2017. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019, 5863737. <https://doi.org/10.1155/2019/5863737>
- Asmamaw, D. B., Debebe Negash, W., Bitew, D. A., & Belachew, T. B. (2022). Poor adherence to iron-folic acid supplementation and associated factors among pregnant women who had at least four antenatal care in Ethiopia. A community-based cross-sectional study. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.1023046>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. (2022). Status Gizi SSGI 2022. 1–156.
- Beressa, G., Lencha, B., Bosha, T., & Egata, G. (2022). Utilization and compliance with iron supplementation and predictors among pregnant women in Southeast Ethiopia. *Scientific Reports*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-022->

- 20614-9
- Birhanu, T. M., Birarra, M. K., & Mekonnen, F. A. (2018). Compliance to iron and folic acid supplementation in pregnancy, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1), 3–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3433-3>
- Falensia, T., & Suryo Putra, A. (2020). The International Journal of Health, Education and Social (IJHES) Anemia Pregnant Women Consumption Additional Blood Tablets To Prevent Stunting In Gunung Kidul District (Study in the Working Area of the Rongkop Community Health Center) ANEMIA PREGNANT WO. *International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, 3(8), 14–30. www.ijhes.com
- Fatmini, F., Santoso, H., Manurung, K., & Rosdiana, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Tahun 2019. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 321. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.5377>
- Getachew, M., Abay, M., Zelalem, H., Gebremedhin, T., Grum, T., & Bayray, A. (2018). Magnitude and factors associated with adherence to Iron-folic acid supplementation among pregnant women in Eritrean refugee camps, northern Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1716-2>
- Herdalena, N., & Rosyada, A. (2021). Determinan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Indonesian Family Life Survey 5). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.3679>
- Kemenkes RI. (2015). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. In Kemenkes RI. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Balitbangkes RI (Vol. 10). <https://doi.org/10.12688/f1000research.46544.1>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Lyoba, W. B., Mwakatoga, J. D., Festo, C., Mrema, J., & Elisaria, E. (2020). Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation and Associated Factors among Pregnant Women in Kasulu Communities in North-Western Tanzania. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2020, 3127245. <https://doi.org/10.1155/2020/3127245>
- Ministry of Health of Republic Indonesia. (2019). Indonesia Health Profile 2018. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Muchtar, F., & Anggraeni, N. L. A. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 144–154. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.28>
- Nasir, B. B., Fentie, A. M., & Adisu, M. K. (2020). Adherence to iron and folic acid supplementation and prevalence of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at Tikur Anbessa Specialized Hospital, Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(5), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232625>
- Nimwesiga, C., Murezi, M., & Taremwa, I. M. (2021). Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Bwindi Community Hospital, Western Uganda. *International Journal of*

- Reproductive Medicine, 2021, 6632463.
<https://doi.org/10.1155/2021/6632463>
- Noptriani, S., & Simbolon, D. (2022). Probability of non-compliance to the consumption of Iron Tablets in pregnant women in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(3), E456–E463.
<https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.3.2340>
- Ridwan, N., & Shafi, A. (2021). Adherence to iron folate supplementation and associated factors among pregnant women attending antenatal care at public hospitals in Jigjiga Town, Somali Region, Ethiopia 2020. *Pan African Medical Journal*, 40.
<https://doi.org/10.11604/pamj.2021.40.196.27958>
- Setyobudihono, S., Yuseran, Y., Istiqomah, E., & Abdillah, M. A. I. (2019). Faktor Determinan Niat Ibu Hamil Untuk Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Ecopsy*, 6(1), 14–19.
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i1.6254>
- Sitanggang, T., Dalimunthe, T., Purba, E. M., & Sinaga, S. N. (2022). Factors Associated with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Working Area of the Pardamean Health Center , Pematang Siantar City in 2022. 13(02), 912–918.
- Sutanto, S., Suwandi, J. F., Hayati, K., Zuraida, R., & Sayekti, W. D. (2021). Important Factors Affecting the Compliance of Pregnant Women with Iron Deficiency Anemia During a Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 809–816.
<https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.758>
- Tegodan, E., Tura, G., & Kebede, A. (2021). Adherence to iron and folic acid supplements and associated factors among pregnant mothers attending anc at gulele sub-city government health centers in addis ababa, ethiopia. *Patient Preference and Adherence*, 15, 1397–1405.
<https://doi.org/10.2147/PPA.S301630>
- WHO. (2011). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Geneva, Switzerland: World Health Organization, 1–6. <https://doi.org/2011>
- WHO. (2019). No Title. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_